

ABSTRAK

Kemandirian lansia merupakan sikap tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi yang masih aktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi suportif terhadap kemandirian lansia.

Desain penelitian *Quasy Eksperiment Design* dengan rancangan *Pra-tes dan pasca-tes*, populasi 16 lansia di Panti Asuhan Bhakti Luhur Trosobo Sidoarjo. Besar sampel 16 responden yang diambil secara *total sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi suportif dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian pada lansia. Instrument menggunakan *Indeks Barthel ADL*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan terapi suportif pada kelompok perlakuan dari 8 responden hampir setengah (37,5%) memiliki kemandirian dalam kategori mandiri, sedangkan pada kelompok kontrol dari 8 responden hampir setengah (37,5%) memiliki kemandirian dalam kategori ketergantungan sedang. Analisis dengan uji *Wilcoxon signed rank test* pada kelompok perlakuan didapatkan $P = 0,0014 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Pada kelompok kontrol didapatkan $P = 1,000 > \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya bahwa ada pengaruh terhadap kemandirian responden kelompok perlakuan.

Simpulan penelitian adalah pengaruh terapi suportif terhadap kemandirian lansia, sehingga diharapkan bagi pelayanan keperawatan dipanti sebaiknya melakukan terapi suportif untuk meningkatkan kemandirian lansia.

Kata kunci: Terapi suportif, Kemandirian, Lansia.